

**UPAYA GURU AKIDAH AKHLAK  
DALAM MENGIMPLEMENTASIKAN PENDIDIKAN KARAKTER  
DI MTSN LABORATORIUM UIN YOGYAKARTA**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar  
Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam  
Disusun Oleh :

SAIMIN  
07410153

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA**

**2012**

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Saimin

NIM : 07410153

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi saya ini (tidak terdapat karya yang diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan skripsi ini) adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain.

Yogyakarta, 22 Desember 2011

Yang menyatakan



Saimin  
NIM.07410153

## SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Persetujuan Skripsi

Lamp : 3 (Naskah) Skripsi

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga

Di Yogyakarta

*Assalamu'alaikum wr.wb*

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara :

Nama : Saimin

NIM : 07410153

Judul Skripsi : Upaya Guru Akidah Akhlak Dalam Mengimple mentasikan Pendidikan Karakter di MTs N Lab UIN Yogyakarta

sudah dapat diajukan kepada Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqosyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum wr.wb*

Yogyakarta, 22 Desember 2011

Pembimbing

  
Drs. Nur Munajat, M.Si.  
NIP.19680110199903102



**PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR**

Nomor : UIN.2 /DT/PP.01.1/09/2012

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :

UPAYA GURU AKIDAH AKHLAK DALAM MENGIMPLEMENTASIKAN  
PENDIDIKAN KARAKTER DI MTs N LAB UIN YOGYAKARTA

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Saimin

NIM : 07410153

Telah dimunaqasyahkan pada: Hari Rabu tanggal 4 Januari 2012

Nilai Munaqasyah : A/B

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga.

**TIM MUNAQASYAH :**

Ketua Sidang

Drs. Nur Munajat, M.Si  
NIP. 19680110 199903 1 002

Penguji I

Dra. Hj. Afiyah, AS., M.Si.  
NIP. 19470414 198003 2 001

Penguji II

Dr. H. Sumedi, M.Ag  
NIP. 19610217 199803 1 001

Yogyakarta, **08 MAR 2012**

Dekan

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Sunan Kalijaga



Dr. H. Hamruni, M.Si.  
NIP. 19590525 198503 1 005

## HALAMAN MOTTO

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُو اللَّهَ  
وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا (الأحزاب : ٢١)

Sesungguhnya Telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah. (al-Ahzab : 21)<sup>1</sup>



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

---

<sup>1</sup> Depag RI, *al-Quran dan Terjemahnya*, (Semarang : Asy-Syofa', 2000), hlm. 336

**PERSEMBAHAN**

Kubaktikan Skripsi ini untuk Almamaterku Tercinta

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta





## ABSTRAK

Upaya Guru Akidah Akhlak dalam Mengimplementasikan Pendidikan Karakter di MTsN Lab. UIN Yogyakarta Banguntapan Bantul. Latarbelakang penelitian ini adalah karena pada akhir-akhir ini ada berbagai macam peristiwa dalam pendidikan yang semakin merendahkan harkat dan derajat manusia ditandai dengan ditemukan siswa yang menyontek di kala sedang menghadapi ujian, bersikap malas, tawuran antar sesama siswa, melakukan pergaulan bebas, dan terlibat narkoba. Terkait dengan MTsN Lab. UIN Yogyakarta, sebagai salah satu madrasah yang sedang menerapkan pemahaman tentang pendidikan karakter, yang siswanya tergolong heterogen serta sebagian besar siswanya berasal dari keluarga menengah kebawah. Maka, wajar kalau sebagian dari siswa-siswi di sana juga sangat beragam, diantaranya ada yang memiliki kepribadian keras ditandai dengan adanya sebagian siswa yang terkadang melontarkan kata-kata kasar baik kepada temannya maupun kepada para guru. Serta masalah lain yaitu tentang kerapian dalam berpakaian dan kedisiplinan terutama soal keterlambatan, dan membolos di saat jam pelajaran masih terkadang dilakukan siswa-siswi MTsN Lab. UIN Yogyakarta. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana upaya guru bidang studi akidah akhlak dalam mengimplementasikan pendidikan karakter, hambatan serta solusi apa saja yang diambil guru bidang studi Akidah Akhlak, dan bagaimana hasil pembelajaran Akidah Akhlak yang mengimplementasikan pendidikan karakter di MTsN Lab. UIN Yogyakarta.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Subjek penelitian ini adalah kepala madrasah, guru akidah akhlak, dan peserta didik di MTsN Lab. UIN Yogyakarta Banguntapan Bantul. Adapun untuk pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi, wawancara, skala sikap, dan dokumentasi. Sedangkan analisis data menggunakan deskriptif analitik, triangulasi dan cara menyimpulkan.

Hasil penelitian menunjukkan: (a). Upaya guru Akidah Akhlak dalam mengimplementasikan pendidikan karakter dapat diketahui melalui pengembangan program, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran, dan penilaian. (b). Hambatan-hambatan yang dihadapi oleh guru Akidah Akhlak dalam menerapkan pendidikan karakter diantaranya kurangnya buku-buku yang memadai terkait dengan pengetahuan nilai-nilai pendidikan karakter, siswa masih sulit untuk memahami nilai-nilai pendidikan karakter, minimnya media yang tersedia untuk pembelajaran, faktor lingkungan seperti halnya keluarga dan masyarakat ataupun pergaulan di luar sekolah. (c). Solusi yang ditawarkan oleh guru akidah akhlak diantaranya menyediakan buku-buku bacaan yang memuat nilai-nilai pendidikan karakter, guru lebih kooperatif dalam mengimplementasikan pendidikan karakter dalam pembelajaran akidah akhlak, menyediakan media pembelajaran baik elektronik maupun non elektronik, pendampingan secara personal oleh guru bidang studi akidah akhlak maupun pendampingan lewat pihak keluarga. (d). Hasil pencapaiannya cukup baik ditandai dengan peserta didik lebih memahami dan mulai mampu mengamalkan nilai-nilai luhur pendidikan karakter yang dipelajari melalui mata pelajaran akidah akhlak. Selain itu hasil dari penyebaran skala sikap terhadap 90 siswa, 87,21% mulai memahami dan mau mengamalkan nilai-nilai luhur pendidikan karakter seperti halnya nilai saling menghargai, disiplin, kerja keras, jujur, cinta tanah air, dan peduli lingkungan.

## KATA PENGANTAR

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَبِهِ نَسْتَعِينُ عَلَى أُمُورِ الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ، أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ. اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ عَلَى مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ.

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah swt. yang telah melimpahkan rahmat dan pertolongan-Nya. Shalawat dan salam semoga tetap terlimpahkan kepada Nabi Muhammad saw., yang telah menuntun manusia menuju jalan kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

Penyusun menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penyusun mengucapkan rasa terima kasih kepada :

1. Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Ketua dan Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak DR, Karwadi, M. Ag., selaku pembimbing akademik
4. Bapak Drs.Nur Munajat, M.Si., selaku pembimbing skripsi.
5. Segenap Dosen dan karyawan Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
7. Kepala MTsN Lab. UIN Yogyakarta para bapak ibu guru MTsN Lab. UIN Yogyakarta.



8. Semua pihak yang telah ikut berjasa dalam penyusunan skripsi ini yang tidak mungkin disebutkan satu persatu

Kepada semua pihak tersebut, semoga amal baik yang telah diberikan dapat diterima di sisi Allah SWT dan mendapat limpahan rahmat dari-Nya amin.

Yogyakarta, 26 September 2011

Penulis

SAIMIN

NIM. 07410153



## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
SURAT PERNYATAN KEASLIAN .....	ii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN .....	iv
HALAMAN MOTTO.....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	vi
ABSTRAK.....	vii
KATA PENGANTAR .....	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR LAMPIRAN.....	xi
<b>BAB I : PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	6
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	7
D. Kajian Pustaka .....	8
E. LandasanTeori .....	9
F. MetodePenelitia .....	21
G. Sistematika Pembahasan .....	27
<b>BAB II : GAMBARAN UMUM MTs NEGERI LABORATORIUM UIN</b> <b>YOGYAKARTA</b>	
A. Letak Geografis.....	29
B. Sejarah Singkat.....	31
C. Visi dan Misi .....	32
C. Struktur Organisasi .....	33
D. Keadaan Guru dan Karyawan .....	35
E. Siswa .....	37
F. Sarana Prasarana .....	40

### BAB III : HASIL PENELITIAN

A. Upaya Guru Akidah Akhlak dalam Mengimplementasikan Pendidikan Karakter di MTsN Lab. UIN Yogyakarta .....	41
B. Hambatan-Hambatan yang Dihadapi Guru Bidang Studi Akidah .....	72
Solusi yang diambil dalam Mengatasi Hambatan-Hambatan yang dihadapi Guru Bidang Studi Akidah Akhlak .....	75
A. Hasil Pembelajaran Akidah Akhlak yang Mengimplementasikan Pendidikan Karakter di MTsN Lab. UIN Yogyakarta .....	77

### BAB IV : PENUTUP

A. Kesimpulan .....	94
B. Saran-saran .....	97
C. Penutup .....	99
DAFTAR PUSTAKA .....	100
LAMPIRAN-LAMPIRAN .....	107

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## DAFTAR TABEL

Tabel 1 : Tenaga Pengajar di MTs N Lab UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta .....	35
Tabel 2: Staf Administrasi dan Karyawan .....	37
Tabel 3: Jumlah siswa-siswi MTs N Lab UIN.....	38
Tabel 4: Pekerjaan Orang Tua Siswa.....	38
Tabel 5: Pendidikan dan penghasilan Orang Tua .....	39
Tabel 6: dan penghasilan Orang Tua .....	40
Tabel 7: Tabel hasil dari penyebaran sekala sikap.....	79
Tabel 8: Tabel Sikap Toleransi .....	80
Tabel 9: Tabel Sikap Demokrasi.....	81
abel 10: Tabel Sikap Kejujuran.....	82
Tabel 11: Tabel Sikap Kedisiplinan.....	83
Tabel 12: Tabel Sikap Peduli Lingkungan.....	86
Tabel 13: Tabel Religiusitas .....	87
Tabel 14: Tabel Sikap Cinta Tanah Air .....	88
Tabel 15: Tabel Sikap Santun.....	89
Tabel 16: Tabel Sikap Kerja Keras.....	91

## DAFTAR LAMPIRAN

<b>Lampiran I</b>	: Pedoman pengumpulan data wawancara.....	107
<b>Lampiran II</b>	: Hasil wawancara, dokumentasi, penyebaran skala sikap, dan observasi.....	121
<b>Lampiran III</b>	: Bukti seminar proposal.....	150
<b>Lampiran IV</b>	: Bukti penunjukan pembimbing.....	151
<b>Lampiran V</b>	: Surat izin penelitian dari Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.....	152
<b>Lampiran VI</b>	: Surat izin penelitian dari Gubernur melalui BAPEDA Propinsi DIY.....	153
<b>Lampiran VII</b>	: Surat izin penelitian dari Pemda Bantul melalui BAPEDA Bantul Propinsi DIY.....	154
<b>Lampiran VIII</b>	: Daftar Riwayat Hidup Penulis.....	155

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Ada berbagai macam peristiwa dalam pendidikan yang semakin merendahkan harkat dan derajat manusia. Hancurnya nilai-nilai moral, merebaknya ketidakadilan dan tipisnya rasa solidaritas, telah terjadi dalam lembaga pendidikan kita.<sup>1</sup> Kasus-kasus aktual, masih banyak ditemukan seperti halnya siswa yang menyontek di kala sedang menghadapi ujian, bersikap malas, tawuran antar sesama siswa, melakukan pergaulan bebas, terlibat narkoba, dan lain-lain. Di sisi lain, ditemukan juga beberapa contoh yang tidak mendidik, misalnya guru yang melakukan kecurangan-kecurangan dalam sertifikasi dan dalam ujian nasional (UN).<sup>2</sup>

Hal ini mewajibkan untuk dipertanyakan sejauh mana lembaga pendidikan telah mampu menjawab dan tanggap atas berbagai macam persoalan dalam masyarakat? Ada apa dengan pendidikan yang ada selama ini, sehingga manusia dewasa yang telah lepas dari lembaga pendidikan formal

---

<sup>1</sup>. Doni Koesoema A., *Pendidikan Karakter: Strategi mendidik anak di Zaman Global*, (Jakarta: PT Grasindo, 2010), hal. 112.

<sup>2</sup>. H. Suyatno, "Peran Pendidikan Sebagai Modal Utama Membangun Karakter Bangsa", <http://www.google.com/makalah+pendidikan+karakter>, diakses pada 14/10/2010, pukul 14.00 WIB.

tidak mampu menghidupi gerak dan dinamika masyarakat yang lebih membawa berkah dan kebaikan bagi semua orang?<sup>3</sup>

Namun dengan demikian juga tidak bisa serta merta menuduh bahwa lembaga pendidikan menjadi satu-satunya demoralisasi dalam masyarakat kita. Karena, tidak semua hal bisa dipelajari dan diatasi dengan cara pergi ke sekolah. Lembaga pendidikan memang sejak dahulu memiliki peran penting bagi sumbangsih perjalanan hidup umat manusia dalam kehidupan sosial, politik, ekonomi dan budaya. Melihat defisitnya sumbangan lembaga pendidikan dalam kerangka proses pembudayaan masyarakat, sudah sepantasnyalah bila sekolah mempertanyakan kembali program-programnya dan mengevaluasinya melalui program-program yang sifatnya lintas kultural dalam mendidik anak-anak kita.<sup>4</sup>

Pendidikan merupakan upaya yang terencana dalam proses pembimbingan dan pembelajaran bagi individu agar berkembang dan tumbuh menjadi manusia yang mandiri, bertanggungjawab, kreatif, berilmu, sehat, dan berakhlak mulia baik dilihat dari aspek jasmani maupun ruhani.

Manusia yang berakhlak mulia, yang memiliki moralitas tinggi sangat dituntut untuk dibentuk atau dibangun. Bangsa Indonesia tidak hanya sekedar memancarkan kemilau pentingnya pendidikan, melainkan bagaimana bangsa Indonesia mampu merealisasikan konsep pendidikan dengan cara pembinaan, pelatihan dan pemberdayaan SDM Indonesia secara berkelanjutan dan merata.

---

<sup>3</sup>. Doni Koesoema A, "*Pendidikan Karakter*"..., hal. 112.

<sup>4</sup> *Ibid.*, hal. 15.

Ini sejalan dengan Undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang Sisdiknas yang mengatakan bahwa tujuan pendidikan adalah "... agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab".<sup>5</sup>

Sekolah telah lama dianggap sebagai lembaga sosial yang memiliki fokus terutama pada pengembangan intelektual dan moral bagi siswanya. Pengembangan karakter di tingkat sekolah tidak dapat melalaikan dua tugas khas ini. Oleh karena itu, pendidikan karakter di dalam sekolah memiliki sifat bidireksional, yaitu pengembangan kemampuan intelektual dan kemampuan moral. Dua arah pengembangan ini diharapkan menjadi semacam idealisme bagi para siswa agar mereka semakin mampu mengembangkan ketajaman intelektual dan integritas diri sebagai pribadi yang memiliki karakter kuat.<sup>6</sup>

Pendidikan karakter menjadi semakin mendesak untuk diterapkan dalam lembaga pendidikan kita mengingat berbagai macam perilaku yang non-edukatif sebagaimana yang sudah dipaparkan di atas. Tanpa pendidikan karakter, kita membiarkan campur aduknya kejernihan pemahaman akan nilai-nilai moral dan sifat ambigu yang menyertainya, yang pada gilirannya menghambat para siswa untuk dapat mengambil keputusan yang memiliki landasan moral kuat.<sup>7</sup>

---

<sup>5</sup> H. Suyatno, "*Peran Pendidikan Sebagai*"..., hal. 2.

<sup>6</sup> Doni Koesoema A, "*Pendidikan Karakter*"..., hal. 15.

<sup>7</sup> *Ibid.*, hal. 16.

Sekolah, jika dijiwai dengan semangat pendidikan karakter akan menjadi tempat yang efektif bagi pembentukan individu sehingga mereka bertumbuh dengan baik di dalam lingkungannya. Sejak dahulu sekolah memiliki dua tujuan utama dalam karya pendidikan mereka, yaitu membentuk manusia yang cerdas dan baik. Dengan dua keyakinan ini sekolah memiliki tanggung jawab besar dalam pendidikan karakter bagi anak didiknya, terutama melalui disiplin, keteladanan, dan organisasi sekolah (kebijakan dan kurikulum). Sekolah-sekolah harus memiliki keberanian untuk menanamkan dalam diri para muridnya bahwa pemahaman konseptual dan praksis yang dipandu oleh nilai-nilai luhur akan membantu menciptakan sebuah masyarakat yang lebih sehat dan manusiawi.

Lingkungan sekolah dapat menjadi tempat pendidikan yang baik bagi pertumbuhan karakter siswa. Segala peristiwa yang terjadi di dalam sekolah semestinya dapat diintegrasikan dalam program pendidikan karakter. Dengan demikian, pendidikan karakter merupakan sebuah usaha bersama dari seluruh warga sekolah untuk menciptakan sebuah kultur baru di sekolah, yaitu kultur pendidikan karakter. Untuk itu ada beberapa lingkungan pendidikan di sekolah yang dapat menjadi lahan tempat pendidikan karakter itu dapat diterapkan baik secara langsung maupun tidak langsung.<sup>8</sup>

Secara langsung lembaga pendidikan dapat membentuk sebuah pendekatan pendidikan karakter baik itu melalui kurikulum, penegakan disiplin, manajemen kelas, maupun melalui program-program pendidikan yang dirancangnya. Secara tidak langsung sekolah dapat memberikan pendidikan karakter dengan cara menciptakan sebuah lingkungan moral yang membantu setiap individu dalam lingkungan pendidikan agar semakin dapat

---

<sup>8</sup> *Ibid.*, hal. 222.

menemukan individualitasnya dan menghayati kebebasannya secara lebih penuh.<sup>9</sup>

Terkait dengan MTsN Lab. UIN Yogyakarta, sebagai salah satu madrasah yang sedang menerapkan pemahaman tentang pendidikan karakter, yang siswanya tergolong heterogen serta sebagian besar siswanya berasal dari keluarga menengah kebawah. Maka wajar kalau perilaku siswa-siswi di sana juga sangat beragam, ada yang memiliki kepribadian keras sehingga teman-temannya merasa takut dan tidak nyaman dengan keadaan dia, sampai-sampai kepada gurunya pun terkadang berani melawan dan melontarkan kata-kata yang kasar. Serta masalah kerapian dalam berpakaian dan kedisiplinan terutama soal keterlambatan, membolos di saat jam pelajaran masih sering dilakukan siswa-siswi MTsN Lab. UIN Yogyakarta.

Dengan adanya keberagaman dan latar belakang keluarga yang berbeda kultur ini rentan terjadinya perselisihan dalam interaksi di lingkungan Madrasah. Hal ini dapat menjadi permasalahan selama nilai-nilai luhur seperti : toleransi, kebersamaan, persodaraan, hormat, cinta, ketidak egoisan dan sensitifitas, baik hati dan pertemanan, kedamaian , disiplin, kesetiaan dan kasih sayang belum tertanam dalam diri setiap siswa.

Terkait dengan guru bidang studi Akidah Akhlak yaitu beliau Bapak Tugiyono adalah salah satu guru yang cukup besar peranannya dalam pembentukan karakter di MTsN Lab UIN ini, karena selain beliau memang

---

<sup>9</sup> *Ibid.*, hal. 223.



sebagai guru Akidah Akhlak beliau adalah termasuk salah satu guru yang sangat dipatuhi perintahnya dan dihormati oleh para siswanya.

Dengan adanya realita sebagaimana di atas yang sedikit telah digambarkan, itu menjadi alasan saya ingin meneliti lebih jauh tentang upaya yang dilakukan oleh guru bidang studi Akidah Akhlak didalam mengimplementasikan pendidikan karakter di MTsN Lab. UIN Yogyakarta.

## **B. Rumusan Masalah**

Dari latar belakang yang diuraikan di atas , maka rumusan masalah yang perlu dikaji dalam penulisan skripsi ini adalah :

1. Bagaimana upaya guru bidang studi Akidah Akhlak dalam mengimplementasikan pendidikan karakter di MTsN Lab. UIN Yogyakarta?
2. Hambatan apa saja yang dihadapi guru bidang studi Akidah Akhlak dalam mengimplementasikan pendidikan karakter di MTsN Lab. UIN Yogyakarta?
3. Solusi apa saja yang diambil guru bidang studi Akidah Akhlak dalam mengatasi hambatan-hambatan dalam mengimplementasikan pendidikan karakter di MTsN Lab. UIN Yogyakarta?
4. Bagaimana hasil pembelajaran Akidah Akhlak yang mengimplementasikan pendidikan karakter di MTsN Lab. UIN Yogyakarta?

## **C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

- a. Mengetahui upaya guru bidang studi Akidah Akhlak dalam mengimplementasikan pendidikan karakter di MTsN Lab. UIN Yogyakarta.
- b. Mengetahui hambatan-hambatan yang dihadapi guru bidang studi Akidah Akhlak dalam mengimplementasikan pendidikan karakter di MTsN Lab. UIN Yogyakarta.
- c. Mengetahui solusi yang diambil guru bidang studi Akidah Akhlak dalam mengatasi hambatan-hambatan dalam mengimplementasikan pendidikan karakter di MTsN Lab. UIN Yogyakarta.
- d. Mengetahui hasil pembelajaran Akidah Akhlak yang mengimplementasikan pendidikan karakter di MTsN Lab. UIN Yogyakarta.

### **2. Kegunaan Penelitian**

- a. Diharapkan mampu memberikan kontribusi positif terhadap perkembangan pendidikan Islam di Indonesia.
- b. Untuk menambah khasanah keilmuan dan wawasan bagi penulis khususnya serta fakultas Tarbiyah dan Keguruan pada umumnya.
- c. Bagi pembaca, dapat memberikan sumbangan pengetahuan dan pemahaman mengenai Pendidikan Karakter.
- d. Bagi kepustakaan, sebagai penambah khasanah kepustakaan ilmiah.

#### D. Kajian Pustaka

Setelah melakukan telaah dari berbagai karya tulis, terdapat beberapa buah karya tulis penelitian yang mendukung, yaitu:

Skripsi Hani Raihana, dengan judul “*Pendidikan Karakter dalam Novel Laskar Pelangi Karya Andra Hirata (Prespektif Pendidikan Agama Islam )*” Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2007. Skripsi ini meneliti tentang nilai-nilai pendidikan karakter dalam novel *Laskar Pelangi*.<sup>10</sup>

Skripsi Irni Nur Fadhillah, dengan judul “*Pembentukan Karakter Anak dengan Metode Cerita di TK ABA Perumnas Condongcatur Depok Sleman*” Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2010. Skripsi ini meneliti tentang bagaimana pelaksanaan pembelajaran dengan metode cerita di TK ABA PRUMNAS, serta hasil dari pembentukan karakter anak dengan metode cerita tersebut.<sup>11</sup>

Skripsi Esti Anifah, dengan judul “*Karakteristik Anak Didik dalam Pendidikan Islam dan Upaya Pengembangannya*” Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Sunan Kalijaga

---

<sup>10</sup> Raihana, Hani, “Pendidikan Karakter dalam Novel *Laskar Pelangi* Karya Andra Hirata (Prespektif Pendidikan Agama Islam )”, *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2007.

<sup>11</sup> Irni Nur Fadhillah, “Pembentukan Karakter Anak dengan Metode Cerita Di TK ABA Perumnas Condongcatur Depok Sleman” *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2010.

Yogyakarta, 2003. Skripsi ini meneliti tentang upaya pendidikan islam dalam mengembangkan potensi anak didik sesuai dengan karakteristiknya.<sup>12</sup>

Kalau dicermati lebih jauh penelitian-penelitian tersebut di atas jelas belum ada yang mengkaji secara spesifik tentang upaya guru bidang studi Akidah Akhlak dalam mengimplementasikan pendidikan karakter di Madrasah Tsanawiyah. Maka penulis akan menjelaskan upaya guru Akidah Akhlak dalam mengimplementasikan pendidikan karakter dengan tujuan supaya kelak lulusannya dapat mengambil keputusan yang memiliki landasan moral kuat.

#### **E. Landasan Teori**

Landasan teori berisi tentang uraian teori-teori yang relevan dengan masalah yang diteliti yang dapat dijadikan sebagai landasan untuk analisis hasil penelitian.<sup>13</sup>

##### **1. Tinjauan tentang Upaya Guru Bidang studi Akidah Akhlak.**

Upaya guru bidang studi Akidah Akhlak adalah strategi atau cara-cara yang ditempuh oleh guru bidang studi Akidah Akhlak dan kemampuan mendayagunakan faktor-faktor pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan, yang dalam hal ini adalah pendidikan karakter. Diantara metode ataupun strategi yang dapat dilakukan untuk penanaman

---

<sup>12</sup> Esti Anifah, "Karakteristik Anak Didik dalam Pendidikan Islam dan Upaya Pengembangannya" *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2003.

<sup>13</sup> Panduan penulisan skripsi, Program Pendidikan Agama Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2008, hal. 10

nilai adalah: mengajarkan, keteladanan, menentukan prioritas, praksis prioritas, dan refleksi.<sup>14</sup>

Guru merupakan pendidik professional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah.<sup>15</sup>

Guru dalam konsep pendidikan memiliki tiga peran, yaitu sebagai tenaga pendidik, tenaga professional dan sebagai agen pembelajaran. Selain itu guru juga dituntut untuk memiliki empat kompetensi, yaitu kompetensi pedagogik, professional, sosial, dan kepribadian. Oleh karena itu, guru harus berperan aktif dalam menempatkan kedudukannya sebagai tenaga professional, sesuai dengan tuntutan masyarakat yang semakin berkembang.

Menurut Zuhairi, guru agama Islam (Guru Aqidah Akhlak) merupakan pendidik yang mempunyai tanggung jawab dalam membentuk kepribadian Islam anak didik, serta bertanggung jawab terhadap Allah Swt. Dia juga membagi tugas guru agama Islam sebagai berikut:

- a. Mengajarkan ilmu pengetahuan Islam
- b. Menanamkan keimanan dalam jiwa anak
- c. Mendidik anak agar taat menjalankan agama

---

<sup>14</sup> Doni Koesoema A., *"Pendidikan Karakter"...*, hal. 212.

<sup>15</sup> UU RI No.14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen (Bandung: CV.Citra Umbara). hal.



d. Mendidik anak agar berbudi pekerti yang mulia.<sup>16</sup>

Dengan mengambil pengertian di atas maka yang dimaksud guru bidang studi akidah akhlak adalah seseorang yang bertanggung jawab dalam menanamkan pendidikan Akidah Akhlak dan pembentukan pribadi anak yang sesuai dengan ajaran Islam dan juga bertanggung jawab terhadap Allah Swt. sehingga nantinya mampu menjalankan tugas-tugasnya menjadi khalifah di bumi ini dengan penuh ketakwaan, cinta dan kasih sayang.

Pendidikan agama khususnya pendidikan agama Islam (Guru Akidah Akhlak). Diharapkan mampu mengubah pemahaman husus mengenai guru-guru sebagai agen sosialisasi perlu diberi pemahaman. Guru harus menjadi pengajar dan pendidik, selain itu juga harus menjadi teladan penghayatan nilai. Dan penghayatan keIslaman masyarakat muslim Indonesia secara khusus dan masyarakat beragama pada umumnya. Sikap *exclusivisme* perlu diubah menjadi *universalisme*, dengan harapan dapat melahirkan suatu generasi yang siap hidup memiliki karakter yang kuat.

2. Tinjauan tentang Akidah Akhlak

a. Akidah

Akidah sesuatu yang dipercayai dan diyakini kebenarannya oleh hati manusia, dalam pembahasan ini penekannya pada akidah Islam yaitu sesuatu yang dipercayai dan diyakini kebenarannya oleh

---

<sup>16</sup> Zuhairi dkk., *Metode Khusus Pendidikan Agama* (Surabaya: Usaha Nasional, 1983) hal.

hati manusia sesuai dengan ajaran Islam dengan berpedoman pada Al-Qur'an dan hadits.<sup>17</sup>

b. Pendidikan Akidah Akhlak

Secara substansial mata pelajaran Akidah Akhlak memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mempelajari dan mempraktikkan akidahnya dalam bentuk pembiasaan untuk melakukan akhlak terpuji dan menghindari akhlak tercela dalam kehidupan sehari-hari. *Al-Akhlaq al-Karimah* ini sangat penting untuk dipraktikkan dan dibiasakan oleh peserta didik dalam kehidupan individu, bermasyarakat dan berbangsa, terutama dalam rangka mengantisipasi dampak negatif dari era globalisasi dan krisis multidimensional yang melanda bangsa dan Negara Indonesia. Mata pelajaran Akidah-Akhlak bertujuan untuk:

- 1) Menumbuhkembangkan akidah melalui pemberian, pemupukan, dan pengembangan pengetahuan, penghayatan, pengamalan, pembiasaan, serta pengalaman peserta didik tentang akidah Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang keimanan dan ketakwaannya kepada Allah SWT;
- 2) Mewujudkan manusia Indonesia yang berakhlak mulia dan menghindari akhlak tercela dalam kehidupan sehari-hari, baik

---

<sup>17</sup> Thoyib Sah Saputra, *Aqidah Akhlak Untuk Siswa Aliyah kelas I*, (Semarang : PT. Karya Toha Putra, 1996), hlm. 9

dalam kehidupan individu maupun sosial, sebagai manifestasi dari ajaran dan nilai-nilai akidah Islam.

c. Ruang Lingkup Akidah-Akhlak

Ruang lingkup mata pelajaran Akidah-Akhlak di Madrasah

Tsanawiyah meliputi:

- 1) Aspek akidah terdiri atas dasar dan tujuan akidah Islam, sifat-sifat Allah, *al-asma' al-husna*, iman kepada Allah, Kitab-Kitab Allah, Rasul-Rasul Allah, Hari Akhir serta Qada Qadar.
- 2) Aspek akhlak terpuji yang terdiri atas ber-*tauhiid*, *ikhlaas*, *ta'at*, *khauf*, *taubat*, *tawakkal*, *ikhtiyaar*, *shabar*, *syukur*, *qanaa'ah*, *tawaadu'*, *husnuzh-zhan*, *tasaamuh* dan *ta'aawun*, berilmu, kreatif, produktif, dan pergaulan remaja.
- 3) Aspek akhlak tercela meliputi *kufur*, *syirik*, *riya*, *nifaaq*, *anaaniah*, putus asa, *ghadlab*, tamak, *takabbur*, *hasad*, dendam, *giibah*, *fitnah*, dan *namiimah*.

d. Pendidikan Akidah Akhlak bagi Pembentukan Karakter

Jika dipahami pendidikan karakter sebagai sebuah dimensi dari kinerja lembaga pendidikan, setiap momen dalam pendidikan dapat dijadikan wahana pendidikan nilai yang berguna bagi pertumbuhan karakter siswa. Itu sebabnya, bisa pula dikatakan bahwa dalam setiap

pembelajaran terdapt fungsi *pedagogis* dan *edukaif* dalam konteks pembentukan karakter.<sup>18</sup>

Terkait pendidikan Akidah Akhlak memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mempelajari dan mempraktikkan akidahnya dalam bentuk pembiasaan untuk melakukan akhlak terpuji dan menginternalisasikan nilai-nilai luhur seperti nilai keutamaan, nilai kerja keras, nilai cinta tanah air, nilai demokrasi, nilai kesatuan, menghidupi nilai moral, dan nilai-nilai kemanusiaan dalam kehidupan sehari-hari.

Dengan melihat kontribusi pendidikan Akidah Akhlak seperti halnya yang telah disebutkan di atas, maka setidaknya ada kesamaan tujuan dengan pendidikan karakter, karena tujuan pendidikan karakter yang paling *esensial* adalah membentuk manusia yang bermoral dan terbuka untuk bekerja sama dengan yang lain. Oleh karena itu, pendidikan Akidah Akhlak bersifat suportif atas pendidikan karakter, demikian juga sebaliknya. Paling tidak ada dua alasan mengapa pendidikan Akidah Akhlak memiliki peran yang penting dalam pembentukan karakter, yaaitu:

*Pertama*, karena sikap hidup keberagamaan dapat menjadi fondasi kokoh bagi pelaksanaan pendidikan karakter, terutama agama akan menjadi dasar kokoh tak tergoyahkan bagi pelaksanaan nilai-

---

<sup>18</sup> Doni Koesoema A., "*Pendidikan Karakter*" ..., hal. 250.

nilai moral ketika nilai-nilai moral tersebut diyakini sebagai berasal dari perintah dari Tuhan sendiri. Kehidupan rohani yang matang akan semakin membuat manusia semakin manusiawi, dan membuatnya semakin dapat melengkapai fitrahnya sebagai manusia, yaitu manusia yang senantiasa ada bersama orang lain.

*Kedua*, pendidikan karakter sesungguhnya bukan sekedar hubungan horizontal antara individu dan individu lain, tapi antara individu yang memiliki hubungan vertikal dengan Allah yang dipercayai dan diimani. Oleh karena itu, integrasi pendidikan agama dan pendidikan karakter di dalam lembaga pendidikan kita merupakan sebuah keharusan jika kita ingin tetap setia pada pancasila.<sup>19</sup>

Undang- Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 mengamanatkan agar pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional yang meningkatkan keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa serta akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Oleh karena itu, pendidikan karakter di Indonesia tidak dapat melepaskan diri dari pentingnya pendidikan keimanan dan ketakwaan ini. Sebaliknya, pendidikan karakter di sekolah semestinya meningkatkan iman kepercayaan seseorang, membuatnya manusia pendoa, sekaligus menjadi manusia Indonesia seutuhnya, mampu berbakti, berjuang dan bekerja sama demi kepentingan masyarakat dan

---

<sup>19</sup> *Ibid.*, hal. 252.



bangsa.

Nilai-nilai agama dan nilai-nilai demokrasi bukanlah suatu hal yang harus dipertentangkan. Jika kita mau memahami secara komprehensif dan integral, nilai-nilai ini dapat memberikan sumbangan yang efektif bagi sebuah penciptaan masyarakat yang stabil dan mampu bekerja sama dalam mencapai tujuan bersama. Inilah sesungguhnya yang menjadi semangat yang terkandung dalam pasal-pasal Pancasila. Oleh karena itu, pendidikan agama merupakan dukungan dasar tak tergantikan bagi keutuhan pendidikan karakter di sekolah.<sup>20</sup>

### 3. Tinjauan tentang Pendidikan Karakter

#### a. Hakikat Karakter

Doni Koesoema A (2007) memahami bahwa karakter sama dengan kepribadian. Kepribadian dianggap sebagai "ciri, atau karakteristik, atau gaya atau sifat khas dari diri seseorang yang bersumber dari bentukan-bentukan yang diterima dari lingkungan."<sup>21</sup> Jadi, bahwa orang berkarakter adalah orang yang mempunyai kualitas moral (tertentu) positif. Dengan demikian, pendidikan membangun karakter, secara implisit mengandung arti membangun sifat atau pola perilaku yang didasari atau berkaitan dengan dimensi moral yang positif atau baik, bukan yang negatif atau buruk.

---

<sup>20</sup> *Ibid.*, hal. 255.

<sup>21</sup> Doni Koesoema A., "*Pendidikan Karakter*" ..., hal. 79.

Salah satu kriteria utama dari ‘character strength’ adalah bahwa karakter tersebut berkontribusi besar dalam mewujudkan sepenuhnya potensi dan cita-cita seseorang dalam membangun kehidupan yang baik, yang bermanfaat bagi dirinya, orang lain, dan bangsanya.

#### b. Pendidikan Karakter

Pendidikan adalah proses internalisasi budaya ke dalam diri seseorang dan masyarakat sehingga membuat orang dan masyarakat jadi beradab. Pendidikan bukan merupakan sarana transfer ilmu pengetahuan saja, tetapi lebih luas lagi yakni sebagai sarana pembudayaan dan penyaluran nilai.

Anak harus mendapatkan pendidikan yang menyentuh dimensi dasar kemanusiaan. Dimensi kemanusiaan itu mencakup sekurang-kurangnya tiga hal paling mendasar, yaitu: (1) afektif yang tercermin pada kualitas keimanan, ketakwaan, akhlak mulia termasuk budi pekerti luhur serta kepribadian unggul, dan kompetensi estetis; (2) kognitif yang tercermin pada kapasitas pikir dan daya intelektualitas untuk menggali dan mengembangkan serta menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi; dan (3) psikomotorik yang tercermin pada kemampuan mengembangkan keterampilan teknis, kecakapan praktis, dan kompetensi kinestetis. Jadi, pendidikan karakter adalah upaya yang terencana untuk menjadikan peserta didik mengenal, peduli, dan menginternalisasi nilai-nilai sehingga peserta didik berperilaku sebagai insan kamil.

Berbeda dengan itu, pendidikan akhlak sebagaimana dirumuskan oleh Ibn Miskawaih dan dikutip oleh Abudin Nata, merupakan upaya ke arah terwujudnya sikap batin yang mampu mendorong secara spontan lahirnya perbuatan-perbuatan yang bernilai baik dari seseorang. Dalam pendidikan akhlak ini, kriteria benar dan salah untuk menilai perbuatan yang muncul merujuk kepada Al-Qur'an dan Sunah sebagai sumber tertinggi ajaran Islam.<sup>22</sup> Dengan demikian maka pendidikan akhlak bisa dikatakan sebagai pendidikan moral dalam diskursus pendidikan Islam.

Namun demikian dalam implementasinya, pendidikan akhlak dimaksud masih tetap cenderung pada pengajaran benar dan salah seperti halnya pendidikan moral.

#### c. Tujuan Pendidikan Karakter

Memang sudah tidak dapat diingkari bahwa sudah sangat mendesak pendidikan karakter diterapkan di dalam lembaga pendidikan kita. Alasan-alasan kemerosotan moral dekadensi kemanusiaan yang terjadi tidak hanya dalam diri generasi muda kita, namun telah menjadi ciri khas abadi kita, seharusnya membuat kita perlu kita mempertimbangkan kembali bagaimana lembaga pendidikan mampu menyumbangkan peranannya bagi perbaikan kultur yang membuat peradaban semakin manusiawi.

---

<sup>22</sup> M. Yatimin Abdullah, Studi Akhlak dalam Perspektif Alquran, (Jakarta: Amzah, 2007) hlm. 24.

Tujuan pendidikan karakter semestinya diletakkan dalam kerangka gerak dinamis dialektis, berupa tanggapan individu atas implus natural (fisik dan psikis), sosial, kultural yang melingkupi-nya, untuk dapat menempa diri menjadi sempurna sehingga potensi-potensi yang ada di dalam dirinya berkembang secara penuh yang membuatnya semakin menjadi manusiawi. Semakin menjadi manusiawi berarti ia juga semakin menjadi makhluk yang mampu berelasi secara sehat dengan lingkungan di luar dirinya tanpa kehilangan otonomi dan kebebasannya sehingga ia menjadi manusia yang bertanggung jawab.<sup>23</sup>

Pendidikan karakter lebih mengutamakan pertumbuhan moral individu yang ada dalam lembaga pendidikan. Untuk ini, dua paradigma pendidikan karakter merupakan satu keutuhan yang tidak dapat dipisahkan. Penanaman nilai dalam diri siswa, dan pembaruan tata kehidupan bersama yang lebih menghargai kebebasan individu merupakan dua wajah pendidikan karakter dalam lembaga pendidikan<sup>24</sup>

#### d. Penilaian Pendidikan Karakter

Penilaian pendidikan karakter pada hakikatnya adalah evaluasi atas proses pembelajaran secara terus menerus dari individu untuk menghayati peran dan kebebasannya bersama dengan orang lain dalam sebuah lingkungan sekolah demi pertumbuhan integritas moralnya

---

<sup>23</sup> Doni Koesoema A., *"Pendidikan Karakter"...*, hal. 134.

<sup>24</sup> *Ibid.*, hal.135.

sebagai manusia. Hanya individu yang terbuka pada pengalaman diri dengan yang lain yang mampu menentukan apakah dirinya telah menjadi manusia berkarakter apa bukan. Daya kekuatan individu dalam menilai dirinya sendiri ini menjadi titik pijak bagi penilaian pendidikan karakter dalam kerangka relasi yang sifatnya kelembagaan.<sup>25</sup>

Penilaian pendidikan karakter dalam lembaga sekolah bukanlah terutama untuk menentukan kelulusan siswa. Namun, lebih sebagai penentu apakah kita sebagai individu yang hidup dalam lembaga pendidikan mau mengembangkan daya-daya reflektif yang ada dalam diri kita sehingga hidup kita dalam kebersamaan dengan orang lain semakin bermutu. Walaupun penilaian pendidikan karakter bukan terutama untuk menentukan kelulusan siswa, tapi tidak berarti bahwa penilaian dalam pendidikan karakter tidak dapat dipakai sebagai kriteria kelulusan siswa. Sejauh metodenya dapat diverifikasi secara objektif, ada transparansi dan komunikasi atas kriteria penilaian, pendidikan karakter bisa juga dipakai sebagai salah satu penentu kelulusan/kenaikan siswa.

#### e. Kriteria Penilaian Pendidikan Karakter

Yang dinilai dalam pendidikan karakter adalah perilaku dan tindakan, bukan pengertian, pengetahuan, atau kata-kata yang diucapkan. Namun secara praktis ada hal-hal yang memang secara objektif bisa dipakai sebagai kriteria untuk menilai apakah pendidikan karakter telah berhasil

---

<sup>25</sup> Doni Koesoema A., *"Pendidikan Karakter"...*, hal. 281.

dilaksanakan atau tidak. Objek yang dimaksud adalah data-data dan fakta-fakta. Dari data-data dan fakta ini kita dapat melihat sejauh mana siswa dan individu di dalam sekolah telah melaksanakan pendidikan karakter.

*Pertama*, jika kita ingin melihat dan mengevaluasi sejauh mana individu di dalam lembaga pendidikan itu telah melaksanakan nilai tanggung jawab, kuantitas kehadiran di dalam lembaga pendidikan bisa menjadi salah satu kriteria objektif untuk menentukan apakah sekolah itu telah mampu mengembangkan individu sebagai pribadi yang bertanggung jawab terhadap dirinya sendiri, tugas-tugasnya dan terhadap orang lain. Oleh karena itu, catatan tentang kehadiran, apakah selalu tepat waktu datang ke sekolah? Apakah siswa juga memiliki kedisiplinan datang dan pulang tepat waktu? Tidak membolos? Itu semua jadi sangat penting.

*Kedua*, penilaian pendidikan karakter bisa juga dilihat dari jumlah siswa yang tepat waktu menyerahkan tugas yang diembankan kepadanya.

*Ketiga*, jika pendidikan karakter diterapkan di dalam sekolah, dimana sekolah mencoba menanamkan nilai kerja sama, rasa saling menghormati, menghargai perbedaan, fenomena tawuran pelajar, kekerasan, dan tindakan kejahatan bisa menjadi indikasi keberhasilan pendidikan karakter di sekolah. apakah siswa yang terlibat tawuran, kekerasan, dan tindakan kejahatan semakin berkurang atau tidak?

*Keempat*, hal lain yang menjadi ancaman pendidikan karakter di sekolah kita adalah tentang keterlibatan anak-anak di dalam jebakan narkoba, jika sekolah mengalami persoalan dalam hal ini, pendidikan karakter yang berhasil akan menurunkan jumlah mereka yang terlibat narkoba. Maka, kuantitas mereka ini bisa diperbandingkan tabelnya dari waktu ke waktu.

*Kelima*, pendidikan yang baik akan menciptakan suasana yang baik bagi proses pembelajaran. Oleh karena itu, salah satu kriteria paling objektif keberhasilan pendidikan karakter adalah prestasi akademis siswa.

*Keenam*, kebiasaan yang tidak mendidik yang menggerogoti pendidikan kita selama ini adalah tidak dihargai nilai kerja keras dan kejujuran. Hal ini tampil dalam fenomena mencontek yang telah membudaya. Pendidikan karakter yang berhasil akan mengikis habis mentalitas ini. Untuk ini, kriteria sejauh mana para siswa itu telah mempraktikkan nilai-nilai kejujuran dapat dilihat melalui data-data tentang jumlah anak yang ketahuan mencontek. Nilai kejujuran bukan hanya terjadi ketika mereka mengerjakan ulangan, melainkan juga berlaku dalam hal lain, seperti sewaktu mengerjakan tugas-tugas.



Sejauh mana para siswa itu memiliki ketekunan dalam mengerjakan tugas-tugasnya.<sup>26</sup>

## **F. Metode Penelitian**

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.<sup>27</sup> Metode penelitian adalah suatu cara bertindak menurut sistem aturan atau tatanan yang bertujuan agar kegiatan praktis terlaksana secara rasional dan terarah sehingga dapat mencapai hasil yang optimal.

### **1. Jenis Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian *kualitatif*, yaitu lebih menekankan realitas sosial sebagai sesuatu yang utuh, komplek, dinamis, dan bersifat interaktif, untuk meneliti kondisi obyek yang alamiah. Data yang diperoleh dapat berbentuk kata, kalimat, skema atau gambar. Penelitian ini berusaha memahami situasi sosial secara mendalam, menemukan pola, hipotesis dan teori. Ditinjau dari cara dan taraf pembahasan, maka penelitian ini digolongkan sebagai penelitian deskriptif.

### **2. Penentuan Subyek Penelitian**

Yang dimaksud subyek penelitian adalah orang atau apa saja yang menjadi subyek penelitian. Metode penentuan subyek sering kali disebut sebagai metode penentuan sumber data. Maksud dari sumber data penelitian adalah subyek dari mana sumber data itu diperoleh.

---

<sup>26</sup> Doni Koesoema A., "Pendidikan Karakter"..., hal. 288.

<sup>27</sup>. Sugiyono, *Metode Penelitian Administratif* (Bandung: Alfabeta, 2006), hal. 1.

Subyek penelitian ini adalah Kepala Madrasah, guru akidah akhlak, TU, dan siswa di MTsN Lab.UIN, yang menekankan tentang obyek penelitian tentang upaya guru akidah akhlak dalam mengimplementasikan pendidikan karakter dalam madrasah.

Terkait dengan penentuan sampel pada penelitian ini adalah secara sengaja (*purposive sampling*). Jadi, hal yang terpenting adalah bagaimana menentukan informan kunci (*key informan*) atau situasi sosial tertentu yang sesuai dengan fokus penelitian. Setidaknya ada tiga tahapan pemilihan sampel pada penelitian ini, yakni: a). Pemilihan sampel awal, apakah itu informan (untuk diwawancarai ) atau situasi sosial (untuk diobservasi) yang terkait dengan fokus penelitian, b) pemilihan sampel lanjutan guna memperluas deskripsi informasi dan melacak variasi informasi yang mungkin ada, c) menghentikan pemilihan sampel lanjutan bilamana sudah tidak lagi ditemukan lagi variasi informasi, teknik seperti ini sering disebut dengan teknik *snowball sampling*.<sup>28</sup>

### 3. Metode Pengumpulan Data

Metode yang digunakan untuk memperoleh data dalam penelitian ini adalah:

#### a. Observasi

Observasi adalah kegiatan keseharian manusia dengan menggunakan pancaindra mata sebagai alat bantu utamanya selain

---

<sup>28</sup> Burhan Bungin, *Analisis Data Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2003) hal.51-54.

pancaindra lainnya seperti telinga, penciuman, mulut, dan kulit. Jadi, yang dimaksud metode observasi adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian melalui pengamatan dan pengindraan.<sup>29</sup> Dalam penelitian ini, peneliti langsung mengamati obyek dan subyek penelitian, dengan melihat langsung proses belajar mengajar yang sedang berlangsung. Metode observasi ini penulis lakukan untuk mengamati bagaimana seorang guru melaksanakan proses pembelajaran untuk mengimplementasikan pendidikan karakter dalam pembelajaran Akidah Akhlak.

b. Wawancara

Wawancara atau interviu adalah metode pengumpulan data dengan jalan tanya jawab sepihak yang dikerjakan dengan sistematis dan berlandaskan kepada tujuan penyelidikan. Wawancara sering disebut dengan kuosioner lisan, yaitu sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari terwawancara. Metode wawancara bisa dilakukan dengan dua cara yaitu dengan wawancara secara langsung dan wawancara tidak langsung. Wawancara langsung diadakan dengan orang yang menjadi sumber data dan dilakukan tanpa perantara, baik tentang dirinya maupun

---

<sup>29</sup> H.M.Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2008) hal. 115.

tentang segala sesuatu yang berhubungan dengan dirinya untuk mengumpulkan data yang diperlukan, sedangkan wawancara tidak langsung dilakukan terhadap seseorang yang dimintai keterangan tentang kegiatan guru dalam proses belajar mengajar di suatu sekolah.

^ Dalam penelitian ini peneliti melakukan wawancara dengan kepala MTsN Lab. UIN Yogyakarta, guru Akidah Akhlak, siswa, dan staf yang bersangkutan terhadap hal yang diteliti sehingga diperoleh data yang dibutuhkan.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah cara mengumpulkan data melalui peninggalan tertulis, seperti arsip-arsip dan termasuk juga buku-buku tentang pendapat, teori, dalil, atau hukum-hukum, dan lain-lain yang berhubungan dengan masalah penelitian. Dokumen digunakan dalam penelitian sebagai sumber data dimanfaatkan untuk menguji, menafsirkan, bahkan untuk meramalkan.<sup>30</sup>

Jadi teknik dokumentasi dimaksudkan sebagai upaya untuk menarik kesimpulan yang shahih dari suatu bahan tertulis atau film yang berkaitan dengan masalah penelitian. Metode dokumen dalam penelitian ini dipakai untuk memperoleh data-data tentang sejarah singkat sekolah, organisasi sekolah, gambaran siswa dan data-data sejenisnya yang berkaitan dengan fokus penelitian ini.

---

<sup>30</sup>. S Margono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004) hal.164

#### d. Metode Analisis Data

Berdasarkan data yang dihasilkan dari penelitian ini, peneliti dalam mengolah dan menganalisis data menggunakan metode analisis data yang bersifat kualitatif, untuk itu teknik yang digunakan dalam pengolahan data ini adalah teknik data non statistik. sedangkan untuk menganalisis data kualitatif ini peneliti menggunakan teknik deskriptif analitik yaitu teknik yang mengumpulkan data, menyusun menganalisis dan menafsirkan data yang sudah terkumpul. Teknik ini dilakukan untuk memudahkan peneliti. sekaligus observer dalam proses penganalisisan dengan menggunakan landasan teori yang telah ditetapkan sebelumnya sebagai pisau analisis.<sup>31</sup>

Adapun teknik pemeriksaan keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah *triangulasi*.

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Teknik triangulasi yang paling banyak digunakan ialah pemeriksaan melalui sumber lainnya. Denzin (1978) membedakan empat macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik dan teori.<sup>32</sup>

---

<sup>31</sup>. Winarno Surakhmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar Metode Teknik*, (Bandung: Tarsite 1994).hal 140.

<sup>32</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya)hal. 330.

Dalam penelitian ini, digunakan dua teknik triangulasi yaitu:

- a. Triangulasi sumber, dilakukan dengan cara mengecek data dengan langkah dibandingkan dengan sumber data, yaitu lisan dan perbuatan (peristiwa).
- b. Triangulasi metode, dilakukan dengan langkah pengecekan data berdasarkan metode pengumpulan data yang dilakukan. Dalam hal ini metode observasi (pengamatan), metode wawancara dan metode dokumentasi, serta pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama.

#### **G. Sistematika Pembahasan**

Pembahasan skripsi ini penyusun tuangkan dalam bab yang secara logis saling berhubungan dan terkait satu dengan yang lainnya.

Bab satu memuat pendahuluan yang terdiri dari hal-hal yang melatar belakangi penelitian, Rumusan Masalah, Tujuan dan Kegunaan Penelitian, Tinjauan Pustaka, Metode Penelitian, dan Sistematika Pembahasan.

Bab dua memaparkan tentang gambaran umum MTsN Lab.UIN Yogyakarta, berisi sub: Letak Geografis, Sejarah Berdiri dan Perkembangannya, Struktur Organisasi, Keadaan Guru, Keadaan Karyawan, Keadaan Siswa, Keadaan Sarana dan Prasarana.

Setelah mengetahui gambaran secara umum sekolah, maka pada Bab tiga dipaparkan hasil dari penelitian tentang upaya guru Akidah Akhlak dalam mengimplementasikan pendidikan karakter di MTsN Lab.UIN Yogyakarta.



Dalam bab ini penulis, menyajikan data hasil penelitian terdiri dari upaya pengimplementasian pendidikan karakter melalui pengembangan program, materi pembelajaran, tujuan pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran, evaluasi pembelajaran serta hambatan-hambatan dan solusinya, serta hasil pembelajaran Akidah Akhlak yang mengimplementasikan pendidikan karakter di MTsN. Lab. UIN Yogyakarta.

Pada Bab empat penyusun menutup rangkaian pembahasan dengan kesimpulan dari uraian dalam bab-bab sebelumnya yang diikuti dengan saran-saran yang konstruktif.



2. Hambatan guru bidang studi Akidah Akhlak dalam mengimplementasikan pendidikan karakter di MTsN Lab. UIN Yogyakarta antara lain adalah:

- a. Kurangnya buku-buku yang memadai terkait dengan pengetahuan nilai-nilai pendidikan karakter sehingga menyebabkan pengetahuan siswa tentang pendidikan karakter masih terbatas.
- b. Siswa masih sulit untuk memahami pendidikan karakter, karena menurut mereka wacana pendidikan karakter masih hal yang baru.
- c. Minimnya media yang tersedia untuk pembelajaran.
- d. Faktor Lingkungan, yang dimaksud faktor lingkungan di sini adalah lingkungan di luar sekolah seperti halnya keluarga dan masyarakat ataupun pergaulan di luar sekolah yang terkadang kurang mendukung.

3. Solusi yang di ambil dalam mengatasi hambatan-hambatan yang dihadapi guru bidang studi Akidah Akhlak dalam mengimplementasikan pendidikan karakter di MTsN Lab. UIN Yogyakarta adalah:

- a. Menyediakan buku-buku bacaan yang memuat nilai-nilai pendidikan karakter agar siswa lebih memahami dan nantinya dapat mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari.

- b. Guru lebih kooperatif dalam pengimplementasian pendidikan karakter dalam pembelajaran Akidah Akhlak. Maksudnya guru dalam menyampaikan materi pembelajaran harus lebih maksimal lagi sehingga peserta didik mampu untuk memahami dan pada akhirnya tertanam nilai-nilai luhur pendidikan karakter pada diri peserta didik.
- c. Menyediakan media pembelajaran baik elektronik maupun non elektronik. Dengan tersedianya media pembelajaran berupa elektronik maupun non elektronik akan mendukung peserta didik dalam mencari wawasan dan menggali pengetahuan tentang nilai-nilai luhur pendidikan karakter.
- e. Melakukan kerjasama dengan pihak keluarga yaitu dengan cara:
- 1) Melakukan *home visit* kepada pihak keluarga kepada siswa yang bermasalah.
  - 2) Memanggil pihak keluarga melalui surat yang dikeluarkan oleh pihak madrasah untuk membicarakan persoalan-persoalan yang dihadapi para siswa.
4. Hasil pencapaiannya cukup baik ditandai dengan peserta didik lebih memahami dan mulai mampu mengamalkan nilai-nilai luhur pendidikan karakter yang dipelajari melalui mata pelajaran akidah akhlak. Selain itu hasil dari penyebaran skala sikap

terhadap 90 siswa, 87,21% mulai memahami dan mau mengamalkan nilai-nilai luhur pendidikan karakter seperti halnya nilai saling menghargai, disiplin, kerja keras, jujur, cinta tanah air, dan peduli lingkungan.

## **B. Saran-saran**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka dengan segala kerendahan hati penulis menyampaikan saran-saran sebagai berikut:

### **1. Bagi Kepala Sekolah**

Untuk selalu memberikan dukungan dan dorongan dalam menciptakan suasana belajar mengajar yang kondusif, sehingga penerimaan siswa akan pelajaran yang disampaikan dapat diterima dengan lebih mudah. Selain itu dalam penerapan pendidikan karakter agar selalu ditingkatkan supaya dapat menciptakan generasi yang baik dari segi intelektual, moral, dan akhlaknya serta memiliki kepribadian yang baik dan berkarakter.

### **2. Bagi Guru Akidah Akhlak**

a. Agar lebih meningkatkan upaya-upaya penerapan pendidikan karakter.

b. Pengawasan yang diberikan lebih ditingkatkan untuk dapat mengurangi pelanggaran-pelanggaran terhadap tata tertib sekolah maupun tata tertib dalam masyarakat.

c. Menjalinkan kerjasama yang baik dengan semua pihak baik dengan kepala sekolah, para guru yang lain, maupun wali murid dan masyarakat, sehingga akan mencapai hasil yang maksimal.

### 3. Bagi Guru Lain

Sekolah merupakan tempat yang tidak hanya bertugas sebagai transfer ilmu pengetahuan semata, akan tetapi juga sebagai media untuk transfer nilai-nilai luhur yang juga merupakan tanggung jawab moral dan akhlak bangsa, maka sudah seharusnya apabila para guru ikut mendukung dan berpartisipasi dalam penerapan pendidikan karakter.

### 4. Bagi Siswa

Agar menjadi manusia yang berguna bagi diri sendiri, masyarakat, bangsa, dan agama, maka sebagai generasi muda yang menjadi penentu baik buruknya bangsa, maka hendaklah sedini mungkin membiasakan untuk selalu bersikap baik dan berakhlak mulia sesuai dengan ketentuan agama, bangsa, dan negara.

### **C. Penutup**

Dengan mengucapkan Alhamdulillah, dengan memanjatkan segala puji dan segenap rasa syukur kehadiran yang maha kuasa Allah SWT, penguasa alam semesta atas segala limpahan rahmat karuni dan hidayahnya, penulis dapat melaksanakan tugas yang berkaitan dengan penulisan skripsi ini hingga selesai.

Seluruh waktu, tenaga dan pikiran telah penulis curahkan dan semakin tampak keterbatasan kemampuan yang ada pada diri penulis, sehingga skripsi ini jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu penulis mengharapkan adanya kritik dan saran yang bersifat konstruktif dari berbagai pihak untuk memperbaiki kekurangan yang ada pada skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat memberikan nilai tambah bagi diri penulis serta berguna bagi para pembaca.

Akhirnya langkah awal penulis penelitian ini, mudah-mudahan dapat membantu untuk mengembangkannya di masa mendatang dan dapat memberikan masukan pada MTsN Lab. UIN Yogyakarta sebagai titik tolak bagi pengembangan selanjutnya menuju kepada kesempurnaan pendidikan yang dilaksanakannya.

Hanya dengan rasa syukur dan perendahan hati atas rahmat dan hidayah-Nya, semoga terlimpah kepada semua pihak yang telah dengan tulus ikhlas membantu terwujudnya skripsi ini. Akhirnya dengan segala keterbatasan, semoga karya ini masih dapat bermanfaat.



## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, M. Yatimin, *Studi Akhlak dalam Perspektif Alquran*, Jakarta: Amzah, 2007.
- Anifah, Esti”Karakteristik Anak Didik dalam Pendidikan Islam dan Upaya Pengembangannya” *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2003.
- Aunillah, Nurla Isna, *Panduan Menerapkan Pendidikan Karakter di Sekolah*, Yogyakarta : Laksana 2011.
- Bungin, Burhan, *Analisis Data Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2003.
- \_\_\_\_\_,*Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2008
- Hani, Raihana, “Pendidikan Karakter dalam Novel Laskar Pelangi Karya Andra Hirata (Prespektif Pendidikan Agama Islam )”, *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2007.
- H. Suyatno, “Peran Pendidikan Sebagai Modal Utama Membangun Karakter Bangsa”,<http://www.google.com/makalah+pendidikan+karakter>,diakses pada14/10/2010, pukul 14.00 WIB.
- Irni Nur Fadhilah, ”Pembentukan Karakter Anak dengan Metode Cerita Di TK ABA Perumnas Condongcatur Depok Sleman” *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2010.
- Koesoema A, Doni., *Pendidikan Karakter: Strategi mendidik anak di Zaman Global*, Jakarta: PT Grasindo, 2010.
- Munir, Abdullah, *Pendidikan Karakter: Membangun Karakter Anak Sejak Usia Dini*, Yogyakarta: Pedagogia, 2010.
- Moleong, Lexy J., *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010.
- Panduan penulisan skripsi, Program Pendidikan Agama Fakulyas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2008.
- Saputra M, Sah Thoyib, *Aqidah Akhlak Untuk Siswa Aliyah kelas I*, Semarang : PT. Karya Toha Putra, 1996.
- S Margono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2004.

Sudaryanto, *Metode Penelitian Pendidikan Bahasa: Suatu Pengantar dan Pedoman Singkat dan Praktis*, Yogyakarta, 1999.

Sudijono, Anas, *Pengantar Statistika Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004.

Sugiyono, *Metode Penelitian Administratif*, Bandung: Alfabeta, 2006

Surakhmad, Winarno, *Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar Metode Teknik*, (Bandung: Tarsite, 1994.

UU RI No.14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen (Bandung: CV.Citra Umbara).

UU RI No 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, Jakarta: Sinar Grafika, 2006.

Warson, Munawir Ahmad, *Al Munawir : Kamus Besar Bahasa Arab – Indonesia*, Yogyakarta : Unit Pengadaan Buku-buku Ilmiah Pon-Pes Al-Munawir Krapyak, 1984.

Wiharno, Disampaikan dalam Seminar pendidikan karakter”Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Membentuk Kepribadian Peserta Didik”, pada 9 Agustus 2010.

Zuhairi dkk., *Metode Khusus Pendidikan Agama*, Surabaya: Usaha Nasional, 1983.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA